

BAB III

HAMBATAN KOMUNIKASI, KONFLIK, DAN PENYELESAIAN

KONFLIK

Bab ini akan menjelaskan temuan penelitian terkait dengan hambatan komunikasi, konflik dan penyelesaian konflik yang dialami oleh keenam informan. Pengalaman informan tersebut diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.1. Hambatan Komunikasi

Keenam informan mengatakan bahwa yang menjadi penghambat atau gangguan utama pada komunikasi mereka dengan orangtua adalah sinyal yang tidak stabil. Informan mengatakan bahwa sinyal yang tidak stabil menyebabkan komunikasi mereka dengan orangtua menjadi tidak lancar dan sering terputus-putus. Ketika mereka sedang asik berbicara via telepon, *video call* dengan orangtua, harus terhenti dikarenakan sinyal yang buruk. Selain sinyal, yang menjadi hambatan lain dalam komunikasi informan dengan orangtua adalah waktu luang yang dimiliki oleh informan yang semakin sedikit dan bahkan terkadang tidak memiliki waktu untuk melakukan komunikasi dengan orangtua. Sehingga hal ini membuat informan jarang sekali berkomunikasi dengan orangtua.

Jarak antara informan dengan orangtua yang semakin jauh juga menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi mereka. Informan 1, 3, dan 6 mengatakan bahwa keadaan mereka yang sekarang tidak tinggal bersama dengan orangtua menjadi

penghambat bagi mereka untuk melakukan komunikasi. Mereka tidak dapat lagi berkomunikasi secara intens seperti yang mereka lakukan ketika masih tinggal bersama dengan orangtua. Informan 3 mengatakan selain jarak, yang menjadi hambatan lain dalam komunikasi nya dengan orangtua adalah *ego* yang dimilikinya. Informan 3 mengatakan karena keegoisannya menyebabkan komunikasi dengan orangtuanya menjadi tidak lancar. Informan 3 memiliki karakter yang suka mendiami orangtuanya ketika apa yang diharapkan dari orangtuanya tidak tercapai. Selain itu ketika sedang terlibat konflik dengan orangtuanya, inform 3 mengatakan bahwa dia enggan untuk meminta maaf terlebih dahulu dengan orangtuanya. Sehingga menyebabkan komunikasinya dengan orangtua menjadi tidak lancar karena *ego* yang dimiliki oleh informan 3 membuatnya gengsi untuk menelepon orangtuanya terlebih dahulu dan akan menunggu orangtuanya yang terlebih dahulu menelepon dan meminta maaf kepada informan 3.

Berbeda dengan informan 1, 3, 6 yang mengatakan bahwa jarak adalah menjadi penghambat komunikasi mereka dengan orangtua, informan 2 mengatakan bahwa jarak tersebut tidaklah menjadi penghambat dalam komunikasi dengan orangtua. Karena bagi informan 2, dengan adanya jarak dengan orangtua seperti yang dialami saat ini membuat hubungannya dengan orangtua menjadi lebih harmonis. Karena baginya, waktu singkat yang mereka miliki untuk berkomunikasi dari telepon dirasa sangat berarti dan mereka gunakan sebaik mungkin untuk menghilangkan rasa kangen satu sama lain. Sehingga bagi informan 2 hanya sinyal lah yang menjadi penghambat komunikasi informan 2 dengan orangtua.

Selain itu informan 4 dan 5 mengatakan selain sinyal, yang menjadi penghambat komunikasi mereka dengan orangtua adalah kesibukan yang mereka miliki di kampus dan organisasi yang menyebabkan mereka tidak dapat berkomunikasi dengan orangtua setiap saat. Selain itu informan 4 menambahkan bahwa cara pandang yang berbeda antara dirinya dan orangtua juga menjadi salah satu hambatan komunikasi antara informan 4 dan orangtua. Selain menyebabkan komunikasi menjadi jarang dilakukan, hubungan antara informan 4 dan orangtua juga menjadi renggang karena perbedaan cara pandang yang mereka miliki.

3.2. Konflik Komunikasi

Konflik dengan orangtua tentunya akan membuat hubungan antara anak dengan orangtua menjadi tidak harmonis. Biasanya banyak penyebab terjadinya konflik antara anak dengan orangtua mereka, terlebih jika anak semakin tumbuh dewasa, cara pandang yang berbeda antara anak dengan orangtua biasanya tak jarang menyebabkan konflik diantara keduanya. Hal ini juga terjadi dengan informan yang telah diwawancarai. Tiga informan yaitu informan 1, 3, dan 5 mengatakan bahwa mereka pernah mengalami konflik komunikasi dengan orangtua mereka setelah jauh dari orangtua. Penyebab konflik antara ketiga informan dengan orangtua berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Informan 1 mengatakan bahwa penyebab konflik dengan orangtuanya adalah informan 1 merasa kesal kepada orangtuanya. Kepercayaan yang diberikan oleh orangtua kepada informan 1 membuat orangtua semakin jarang menghubungi dan menanyakan kabar informan 1 di tempat rantau. Sehingga informan 1 merasa kesal terhadap orangtuanya yang sudah tidak terlalu khawatir dengan

informan1. Sedangkan adik informan 1 yang juga merantau sering ditelepon oleh orangtua informan 1. Sehingga informan 1 merasa bahwa orangtua membeda-bedakan dirinya dan adiknya.

Informan 3 mengatakan penyebab konflik nya dengan orangtuanya adalah perbedaan cara pandang dan perbedaan keinginan antara informan 3 dengan orangtua yang berbeda. Orangtua yang menginginkan informan 3 tidak berpacaran sebelum kuliahnya selesai. Namun, berbeda dengan informan 3 yang ingin mendapatkan izin dari orangtuanya untuk berpacaran. Informan 3 mengatakan cara pandang dirinya yang merupakan anak milenial dengan orangtuanya sering menyebabkan dirinya dan orangtuanya terlibat konflik. Orangtua juga sering membanding-bandingkan kehidupannya zaman dulu dan kehidupan informan 3 sekarang. Hal ini membuat informan 3 jengkel terhadap orangtuanya dan kesal. Karena menganggap hal tersebut wajar terjadi, karena zaman dirinya dan zaman orangtuanya dulu sangat jauh berbeda. Sehingga jika orangtuanya mengungkit masa lalunya dan membandingkannya dengan kehidupan informan 3 sekarang, membuat informan 3 menjadi malas untuk berkomunikasi dengan orangtuanya.

Informan 5 juga pernah terlibat konflik dengan orangtuanya, namun dia mengatakan bahwa konflik tersebut terjadi karena kesalahan informan 5 yang telah lalai. Penyebab konflik antara informan 5 dan orangtuanya adalah karena orangtua yang telat mengirim uang bulanan informan 5. Sedangkan kondisi keuangan informan 5 yang sudah habis. Sehingga informan 5 meminta kepada orangtuanya untuk mentransfer uang kepada informan 5. Namun, karena kesibukan orangtuanya sehingga

orangtua lupa untuk mengirim uang tersebut. Hal ini membuat informan 5 tidak terima dan marah kepada orangtuanya. Informan 5 menganggap orangtuanya tidak perhatian kepadanya. Walaupun demikian informan 5 akhirnya merasa bersalah terhadap orangtuanya, merasa bahwa hal tersebut adalah kesalahan dari informan 5. Karena informan 5 meminta uang kepada orangtuanya disaat uang nya benar-benar habis dan orangtua tidak bisa langsung mengirim uang tersebut sesuai dengan permintaan informan 5. Informan 5 mengatakan bahwa biasanya dia akan meminta uang kepada orangtua seminggu sebelumnya, sehingga orangtua bisa menyiapkan uangnya terlebih dahulu dan mengirimnya. Sehingga informan 5 merasa bahwa itu adalah kesalahan dirinya sendiri meminta uang ketika uang nya benar-benar habis dan meminta uangnya segera dikirim hari itu.

Sedangkan informan 2, 4, dan 6 mengatakan selama menjadi anak rantau dan jauh dari orangtua, mereka tidak pernah terlibat konflik dengan orangtua. Mereka mengatakan bahwa hubungan mereka dengan orangtua baik-baik saja. Walaupun jarang melakukan komunikasi dengan orangtua, tidak pernah terjadi konflik antara informan 2, 4, dan 6 dengan orangtua. Informan 2 mengatakan bahwa dirinya berusaha untuk terus menjaga komunikasi dengan orangtua agar tidak terjadi konflik. Sehingga walaupun sudah merantau selama 3,5 tahun, informan 2 tidak pernah bermasalah dengan orangtua. Karena baginya konflik dengan orangtua tidak lah baik, jarak yang jauh dari orangtua menyebabkan konflik akan susah diselesaikan. Sehingga informan 2 mengatakan sebisa mungkin untuk meminimalisir konflik antara informan 2 dengan orangtua.

Informan 4 dan 6 mengatakan bahwa alasan mereka tidak pernah terjadi konflik dengan orangtua adalah karena kedua informan tersebut masih baru masuk kuliah, yaitu tahun 2017 lalu. Sehingga hubungan antara kedua informan tersebut dengan orangtua masih baik-baik saja dan belum banyak salah paham. Komunikasi mereka juga masih baik-baik saja meskipun tidak lancar seperti dulu ketika masih tinggal bersama orangtua mereka dirumah.

3.3. Penyelesaian Konflik

Ketika konflik terjadi antara anak dengan orangtua, sangatlah penting untuk melakukan penyelesaian konflik tersebut agar tidak berlarut-larut dan akan membuat hubungan menjadi tidak baik. Hal ini juga dilakukan oleh informan 1, 3, dan 5, mereka akan menyelesaikan konflik yang telah terjadi antara informan dengan orangtua mereka. Dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara informan dengan orangtua, setiap informan memiliki cara yang berbeda-beda.

Informan 1 mengatakan ketika terjadi konflik dengan orangtuanya, cara informan 1 menyelesaikan konflik tersebut adalah dengan tidak mendiami orangtuanya lebih dari 1 hari. Sehingga, ketika terjadi konflik antara informan 1 dengan orangtua, informan 1 tidak mendiami orangtua lebih dari sehari, bahkan terkadang informan 1 langsung menyelesaikan konfliknya dihari yang sama pada saat konflik terjadi. Selain itu informan 1 juga berusaha untuk berpikir bahwa apa yang dia lakukan tersebut adalah salah. Informan 1 mengatakan bahwa dia akan meminta maaf kepada orangtunya dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan dan tidak mengulangnya lagi. Informan 1 juga mengatakan dalam memperbaiki hubungannya dengan orangtua,

dia berusaha tidak sampai sehari berantem dengan orangtuanya agar masalahnya tidak tambah panjang.

Informan 3 mengatakan ketika terjadi konflik dengan orangtua, dia memilih untuk diam beberapa hari tanpa melakukan komunikasi dengan orangtua. Ketika orangtuanya menghubungi pun informan 3 mengatakan bahwa dia tidak akan mengangkat telepon dari orangtuanya tersebut. Informan 3 berusaha untuk menenangkan dirinya dan dia akan sadar sendiri bahwa apa yang dia lakukan tersebut adalah salah. Sehingga setelah dia sadar, dia akan menelepon orangtuanya dan meminta maaf kepada mereka. Informan 3 juga mengatakan bahwa terkadang ibunya mengirimkan informan 3 kata-kata yang membuat informan 3 menjadi merasa bersalah setelah mereka terlibat konflik. Kata-kata tersebut biasanya berisi tentang kekecewaan ibunya atas sikap informan 3 yang tidak mendengarkan kata-kata orangtua dan melawan orangtua. Ibunya juga menyayangkan sikap informan 3 yang tidak sopan kepada orangtua, padahal orangtuanya telah membesarkan informan 3 sehingga bisa sampai sekarang. Sehingga hal ini akan membuat informan 3 menjadi sadar diri dan meminta maaf kepada orangtuanya dan tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Sedangkan, informan 5 mengatakan bahwa cara menyelesaikan konflik dengan orangtuanya adalah dengan menelepon orangtua dan meminta maaf kepada orangtuanya. Selain itu informan 5 akan mencoba untuk mengerti keadaan orangtuanya dan alasan orangtuanya belum mengirim uang kepada informan 5. Sehingga informan 5 akan berusaha mengerti dan mengatakan kepada orangtuanya jika memang belum bisa mengirim uang yang diminta oleh informan 5, tidak menjadi masalah. Informan 5

akan meminjam uang temannya sampai dia mendapatkan kiriman dari orangtuanya. Kesadaran diri setelah berbuat salah sangat diperlukan agar hubungan dengan orangtua tetap baik tambahnya.

Meskipun belum pernah terlibat konflik dengan orangtua mereka, saat ditanya cara mereka menyelesaikan konflik dengan orangtua, informan 2, 4 dan 6 juga mengatakan bahwa mereka memiliki cara untuk menyelesaikan konflik antara mereka dengan orangtua. Informan 2 mengatakan bahwa jika terjadi konflik dengan orangtuanya, dia menyelesaikannya dengan cara menelpon orangtua dan menjelaskan kepada orangtuanya tentang keadaan sebenarnya yang menjadi penyebab masalah. Informan 2 akan meluruskan dan akan membuat orangtuanya mengerti bahwa apa yang orangtuanya pikirkan tentang dia itu tidaklah benar. Informan 2 menambahkan bahwa konflik dengan orangtua sebisa mungkin diminimalisir, karena jarak antara informan yang jauh dari orangtua. Sehingga akan sulit untuk menyelesaikan konflik dengan orangtua meskipun dapat diselesaikan dengan menelepon orangtua, akan tetapi cara tersebut dirasa kurang baik untuk digunakan ketika terlibat konflik dengan orangtua.

Informan 4 mengatakan bahwa ketika terlibat konflik dengan orangtua, cara menyelesaikannya adalah dengan memperlancar komunikasi dengan orangtua. Sehingga hal ini akan membuat hubungan mereka menjadi lebih baik. Informan 4 juga mengatakan bahwa dia akan menelepon orangtua terlebih dahulu dan meminta maaf kepada orangtua.

Informan 6 mengatakan akan menyelesaikan konflik dengan orangtua sesuai dengan konflik yang terjadi antara dirinya dan orangtua. Jika masalahnya karena keuangan, informan 6 mengatakan sebagai anak tentunya harus sadar diri bahwa mencari uang itu susah dan tentunya harus lebih berhemat agar orangtua tidak marah-marah. Berusaha untuk menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan adalah cara informan 6 menyelesaikan konflik dengan orangtuanya.